



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan merumuskan program belajar terjemah Al-Qur'an yang berorientasi pada peningkatan religiusitas. Untuk itu diperlukan gambaran mendalam tentang dampak belajar terjemah Al-Qur'an terhadap peningkatan religiusitas pada peserta belajar terjemah Al-Qur'an di Lembaga Studi Islam (LSI) Baitul Mu'min Antapani Bandung.

Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini karena beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan perilaku atau suasana yang diamati dan diwawancarai dan bukan berupa angka.
- b. Memberikan gambaran apa adanya tentang pelaksanaan belajar terjemah Al-Qur'an di Lembaga Studi Islam (LSI) Baitul Mu'min Antapani Bandung.
- c. Melacak peristiwa pada saat sekarang, apa adanya dan tidak dimanipulasi serta peneliti tidak melakukan intervensi terhadap penelitian.
- d. Aspek-aspek tersebut diteliti dengan menyeluruh dan bersifat pribadi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Perhatian utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami gejala sosial yang dilihat dari sudut pandang partisipan. Pemahamannya diperoleh melalui analisis berbagai konteks, situasi dan peristiwa yang maknanya dijelaskan partisipan yaitu pemaknaannya terhadap perasaan, keyakinan, gagasan, pemikiran dan tindakan yang diobservasi (J. McMillan & S. Schumacher (2001:396).

Lexy J. Moleong (2004:27) berpendapat bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subyek penelitian.

Sejalan dengan pendapat Moleong di atas, Nasution (1988:9-11) secara lebih rinci menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif, yaitu: 1) sumber datanya adalah situasi yang wajar atau *natural setting*. 2) peneliti sebagai instrumen penelitian. 3) sangat deskriptif. 4) mementingkan proses, memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu. 5) mencari makna dibalik perbuatan sehingga lebih dapat memahami masalah atau situasi. 6) mengutamakan data langsung atau *first hand*. 7) triangulasi, yang berarti bahwa data atau informasi dari satu pihak harus diteliti kebenarannya dengan cara memperoleh data tersebut dari sumber lain. 8) menonjolkan rincian kontekstual. 9) subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti. 10) mengutamakan

perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yaitu bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. 11) verifikasi, antara lain lewat kasus yang bertentangan. 12) sampling purposif. 13) mengutamakan *audit trail*, yaitu pelacakan apakah laporan penelitian sesuai dengan yang dikumpulkan. 14) partisipasi tanpa mengganggu. 15) mengadakan analisis sejak awal penelitian.

2. Metode Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami dampak belajar terjemah Al-Qur'an terhadap peningkatan religiusitas, peneliti menggunakan studi kasus yang dilakukan kepada peserta terjemah Al-Qur'an di LSI Baitul Mu'min Antapani Bandung. Penggunaan studi kasus ini adalah karena pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya mendapatkan gambaran nyata dan natural dari subyek yang diteliti, tidak sekedar mencari jawaban dari pertanyaan "apa" atau "bagaimana", akan tetapi juga mencari jawaban atas pertanyaan "mengapa" sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (2003:314) bahwa studi kasus menekankan kepada mengapa individu tersebut bertindak demikian, apa wujud tindakan itu dan bagaimana ia bertindak serta bereaksi dengan lingkungan.

Robert K. Yin (2003:1) juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan "how" atau "why", bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Fenomena penelitian ini adalah:

- a. Tugas seorang pengajar atau guru di LSI Baitul Mu'min Antapani Bandung tidak hanya menangani bidang pengajaran saja tetapi juga menangani layanan konseling, di mana seringkali dari peserta mengadu berbagai persoalan kepada pengajar, ketika membahas ayat yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang mereka hadapi dan atau masalah yang sedang atau pernah terjadi baik dialami pribadi maupun orang lain.
- b. Kegiatan belajar terjemah Al-Qur'an di LSI Baitul Mu'min Antapani Bandung berdampak pada peningkatan religius dari peserta padahal orientasi pembelajarannya adalah penguasaan terjemah.

Dari kedua alasan tersebut, berakibat pada kegiatan belajar terjemah Al-Qur'an di LSI Baitul Mu'min Antapani Bandung belum berjalan optimal, dalam arti belum mencapai tujuan dari pembelajarannya yaitu menguasai terjemah Al-Qur'an, padahal pedoman yang ada adalah berorientasi pada penguasaan terjemah tetapi yang muncul lebih pada meningkatnya religiusitas dari peserta. Hal ini menarik minat peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai dampak belajar terjemah Al-Qur'an terhadap peningkatan religiusitas.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Studi Islam (LSI) Baitul Mu'min yang berlokasi di jalan Purwokerto no. 1 Antapani Bandung. Penentuan lokasi ini atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lembaga Studi Islam (LSI) berdiri pada tahun 2000 dibawah yayasan Baitul Mu'min Antapani Bandung.
- b. Merupakan lembaga yang berdiri di tengah perumahan kalangan menengah ke atas yang nota bene rawan budaya hedonis.
- c. Penduduk sekitar cukup responsif atas adanya LSI dan mayoritas mengikuti kegiatan yang diadakan oleh LSI, diantaranya program terjemah Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut maka LSI Baitul Mu'min Antapani Bandung ini memenuhi kriteria lokasi situasi sosial yang terdiri dari unsur-unsur tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1988:43).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama dalam suatu penelitian, karena di dalamnya terdapat variable-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti. Menurut Nasution (1988:54), penelitian kualitatif pada dasarnya tidak membutuhkan subjek penelitian yang banyak, yang penting dapat memberikan informasi dan informasi tersebut tidak hanya manusia akan tetapi juga peristiwa serta situasi yang diamati.

Subjek penelitian yang diambil adalah para peserta Lembaga Studi Islam (LSI) Baitul Mu'min yang mengikuti kegiatan belajar terjemah Al-Qur'an yang saat ini sedang mempelajari Al-Qur'an juz 2. Jumlah peserta pada mulanya adalah 10 orang yang mayoritas berusia setengah baya (40-60 tahun). Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat 4 orang yang mengundurkan diri, yang 1 orang karena kesibukan, 1 orang karena pindah rumah dan 2 orang lagi tidak jelas alasan pengunduran dirinya. Sehingga

jumlah peserta yang masih bertahan sejak pertemuan pertama sampai pertemuan kedupuluh adalah 6 peserta.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu: 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi, dan 3) tahap perolehan tingkat kepercayaan hasil penelitian.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian. Dua hal yang dilakukan yaitu mendapatkan ijin meneliti dari pihak lembaga dan mendapatkan gambaran umum tentang keadaan lembaga serta proses belajar mengajar terjemah Al-Qur'an. Pada tahap ini peneliti meminta ijin kepada pimpinan lembaga untuk mengadakan penelitian di LSI Baitul Mu'min Antapani Bandung dan menanyakan para pengajar terjemah Al-Qur'an serta sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersebut yang menunjang proses belajar mengajar.

2. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada upaya pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 06 April sampai 10 Agustus 2005. Untuk kelancaran proses pengumpulan data ini, kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi serta mengurus ijin penelitian.

Berdasarkan pada surat Direktur Program Pasca Sarjana UPI nomor 0575/J.33.7/PP.04.01/2004 maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Studi Islam (LSI) Baitul Mu'min Antapani Bandung.



Prosedur penelitian yang dilalui adalah:

- a. Pengungkapan data tentang dampak belajar terjemah Al-Qur'an terhadap peningkatan religiusitas.
Untuk pertanyaan penelitian nomor 1 diungkap dengan menggunakan teknik wawancara kepada peserta dan pengajar serta observasi kepada peserta selama kegiatan berlangsung.
Untuk pertanyaan penelitian nomor 2 diungkap dengan menggunakan teknik wawancara kepada peserta program terjemah Al-Qur'an. Di samping itu juga menggunakan teknik observasi.
Untuk pertanyaan penelitian nomor 3 diungkap dengan menggunakan teknik wawancara kepada peserta, pengajar dan pimpinan lembaga.
Untuk pertanyaan penelitian nomor 4 diungkap dengan menggunakan teknik wawancara kepada peserta, pengajar dan pimpinan lembaga. Di samping itu juga menggunakan teknik observasi dan analisis dokumentasi.
- b. Perumusan program belajar terjemah Al-Qur'an yang berorientasi pada peningkatan religiusitas peserta didasarkan atas tujuan peserta mengikuti program terjemah Al-Qur'an, nilai-nilai religiusitas yang diperoleh peserta, kondisi obyektif dan tinjauan konseptual.
- c. Rumusan program tersebut kemudian dipertimbangkan (*judgment*) oleh ahli bimbingan konseling islami dan pengajar. Hal ini dilakukan sebagai cara untuk mengetahui kelayakan program belajar terjemah Al-Qur'an yang berorientasi pada peningkatan religiusitas, yang telah dirumuskan tersebut.

- d. Penyempurnaan hasil rumusan berdasarkan masukan-masukan hasil *judgment*, peneliti memperbaiki dan merevisinya sesuai dengan pertimbangan para ahli tersebut.

3. Tahap Perolehan Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Didasarkan pada pendapat Nasution (1988:114) bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Karena itu, setiap kali data diperoleh, diupayakan harus selalu diperiksa kebenarannya. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.

Dalam upaya mencapai kredibilitas, peneliti mengadakan pengamatan yang terus menerus secara cermat dan mendalam, di samping mengembangkan teknik analisis terhadap catatan lapangan, baik berdasarkan rekaman maupun analisis dokumen. Tidak lupa pula membicarakan data-data tersebut kepada orang lain yang sebaya posisinya dengan peneliti. Walaupun orang tersebut tidak terlibat dalam penelitian, akan tetapi memiliki pengetahuan tentang pokok-pokok penelitian serta metodenya. Kemudian melakukan triangulasi dengan sumber, yakni dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama yang dihasilkan lewat wawancara dengan yang lewat observasi.

Untuk mengetahui nilai transferabilitasnya, peneliti memberikan deskripsi yang terinci sehingga hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Adapun dalam mencapai tingkat kriteria dependabilitas dan konfirmasiabilitas, peneliti menggunakan *audit trail* (Nasution, 1988:119) yang dilakukan oleh pembimbing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan berkaitan dengan dampak belajar terjemah Al-Qur'an terhadap peningkatan religiusitas. Hal ini dilakukan untuk lebih memahami kenyataan di lapangan sesuai dengan konteksnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk saling melengkapi agar dapat diklasifikasikan menurut jenisnya, yaitu data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.

Berikut penjelasan ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Wawancara. Digunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data tentang: 1) nilai-nilai religius yang diperoleh peserta melalui belajar terjemah Al-Qur'an, 2) tujuan peserta mengikuti program terjemah Al-Qur'an, 3) hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan belajar terjemah Al-Qur'an, 4) kondisi obyektif pelaksanaan belajar terjemah Al-Qur'an. Wawancara ini dilakukan terhadap pimpinan lembaga, pengajar dan peserta terjemah Al-Qur'an di LSI Baitul Mu'min Antapani Bandung.
2. Observasi. Digunakan untuk mengamati dan mencatat dengan cermat perilaku responden pada saat kegiatan berlangsung dengan maksud mendapatkan data tentang kondisi obyektif pelaksanaan program terjemah dan nilai-nilai religius yang diperoleh peserta melalui belajar terjemah Al-Qur'an.

3. Studi Dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen tentang program terjemah Al-Qur'an. Dokumen yang dimaksud diantaranya tentang arsip data pribadi peserta, laporan kegiatan yang dilakukan, program pengajaran, program satuan, GBPP, referensi yang digunakan, nilai/kemajuan peserta dalam penguasaan terjemah, format soal, perbaikan dan pengayaan.

E. Teknik Analisis Data

Langkah penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, karena dengan analisis data ini memungkinkan bagi peneliti dalam memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induksi dan dilakukan setelah data terkumpul.

Menurut Moleong (2004:103), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data ini mengacu pada pendapat Nasution (1988:130) yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data adalah menyingkat data dalam bentuk laporan yang lebih sistematis, menonjolkan pokok-pokok penting, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

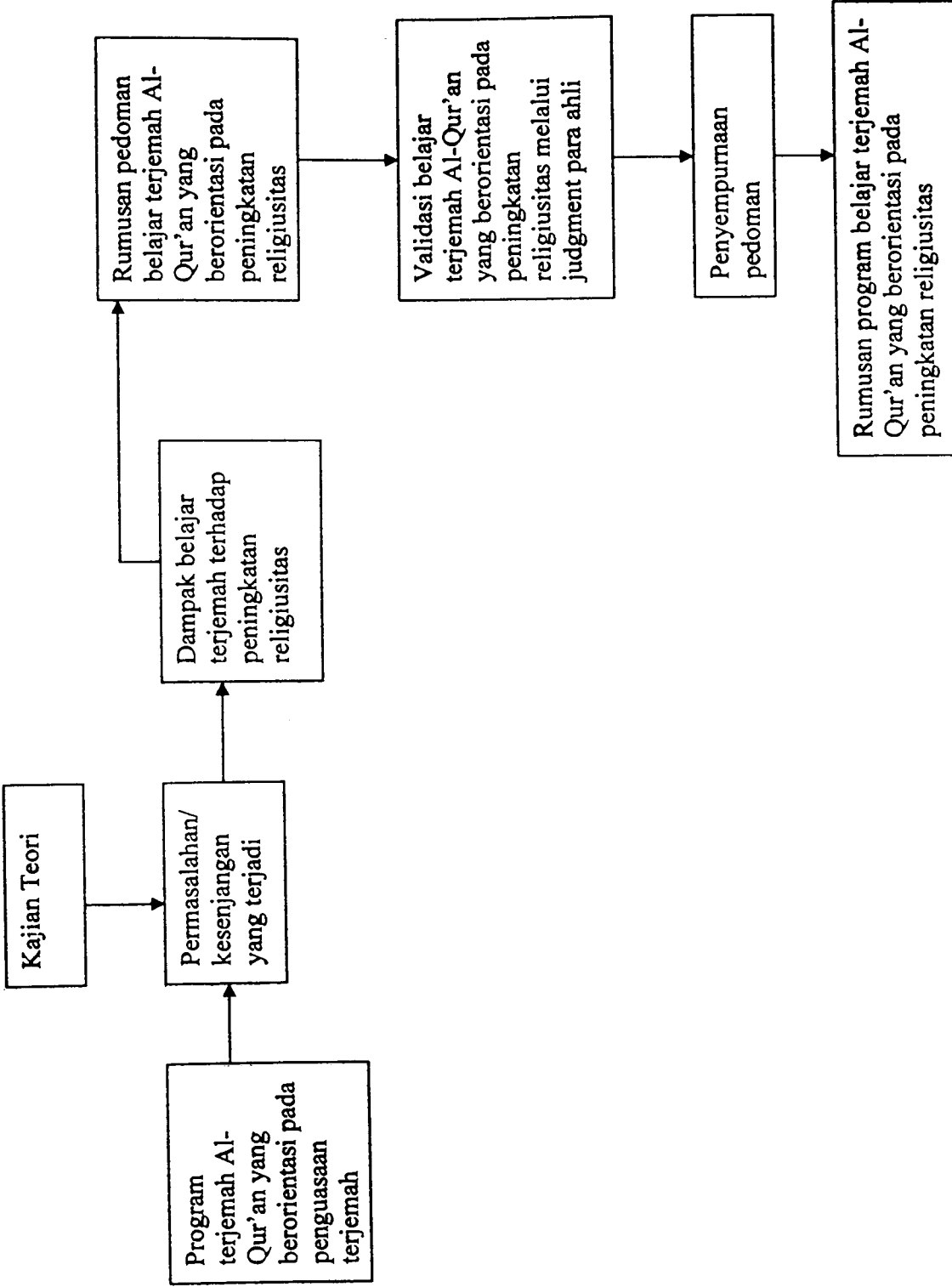
Display data adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian dengan membuat berbagai matriks, grafik, networks dan

yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

Display data adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian dengan membuat berbagai matriks, grafik, networks dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data. Data disajikan dengan jelas dan singkat. Hal ini untuk lebih memudahkan memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti, yang kemudian disusun dengan cara berkelompok.

Sedangkan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Di sini peneliti menyimpulkan dengan pernyataan singkat dan mudah difahami yang mengacu pada permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan analisis tersebut, dirumuskan pedoman belajar terjemah Al-Qur'an yang dapat meningkatkan religiusitas seseorang. Selanjutnya diadakan *judgment* oleh para ahli bimbingan konseling Islami dan seorang pengajar/instruktur lembaga studi Islam (LSI). Masukan-masukan yang didapat dari para ahli tersebut digunakan untuk menyempurnakan dan merumuskan program belajar terjemah Al-Qur'an yang dapat meningkatkan religiusitas.



KERANGKA ALUR PENELITIAN

